

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MAKRAMÉ DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS v
SDN 16 SUNGAI SIRAH KOTA PARIAMAN**



**OLEH
YUNISMA
NIM : 1209568**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MAKRAMÉ DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS V
SDN 16 SUNGAI SIRAH KOTA PARIAMAN**

Nama : Yunisma
NIM : 1209568
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2015

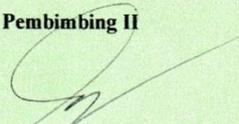
Disetujui Oleh

Pembimbing I



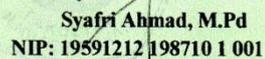
Dra. Harni, M.Pd
NIP : 19550529 198003 2 002

Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn., M.Hum
NIP : 19660818 199303 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

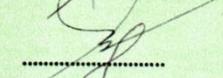
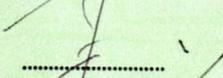
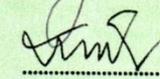
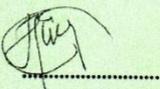
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MAKRAMAH DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG DI KELAS V SDN 16 SUNGAI
SIRAH KOTA PARIAMAN**

Nama : Yunisma
NIM : 1209568
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Agustus 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Harni, M. Pd.	
Sekretaris : Mansurdin, S.Sn., M.Hum.	
Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd.	
Anggota : Dr. Yalvema Miaz, MA.	
Anggota : Dra. Hamimah	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunisma

NIM/BP : 1209568/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Makrame dengan
Manggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V
SDN 16 Sungai Sirah Kota Pariaman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pariaman, 13 Juli 2015
Yang menyatakan



Yunisma
Nim/BP. 1209568/2012

ABSTRAK

Yunisma,2015:PeningkatanKeterampilanMakramedenganMenggunakanModel PembelajaranLangsung di Kelas V SDN 16 Sungai Sirah Kota Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya penerapan proses pembelajaran keterampilan makrame di sekolah dasar. Berdasarkan observasi ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran makrame. Diantaranya adalah guru belum mendemonstrasikan langkah – langkah makrame dengan bermacam – macam simpul,dan tugas siswa sering kali diizinkan untuk diselesaikan di rumah sehingga penilaian yang dilakukan hanya penilaian hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah PenelitianTindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 11 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, hasil pengamatan dan refleksi. Sumber data diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan penilaian dengan menggunakan lembar pengamatan dan penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada perencanaan pembelajaran nilai rata – rata yang diperoleh dari siklus I adalah 84,37% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik). Pada pelaksanaan pembelajaran nilai rata – rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 78,12% 9 (baik) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik). Nilai rata – rata pada aspek siswa pada siklusI 75% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 90,62%(sangat baik). Pada penilaian keterampilan siswa nilai rata – rata siklus I 77 meningkat pada siklus II menjadi 91. Dengan demikian model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame di SD.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, Puji syukur peneliti aturkan ke hadirat Allah SWT, karena telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 16 Sungai Sirah Kota Pariaman”. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat – sahabatnya yang telah menuntun umat manusia kepada agama yang hak dan benar.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak baik bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD, dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Harni, M. Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan ilmu pengetahuan tentang penulisan skripsi, motivasi, nasehat dan kritik membangun.

3. Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku penguji I, Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku , penguji II dan Ibu Dra. Hamimah selaku penguji III yang telah memberikan arahan, kritikan dan saran yang baik untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan serta staf tata usaha jurusan PGSD.
5. Ibu Armaini, S. Pd selaku Kepala Sekolah lama dan Ibu Irawati Hasan selaku Kepala Sekolah baru SDN 16 Sungai Sirah Kota Pariaman, Ibu majelis guru, Staf dan Pesuruh Sekolah SDN 16 Sungai Sirah beserta siswa/siswi kela V SDN 16 Sungai Sirah khususnya yang telah banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
6. Ibu Fitri, S.Pd selaku wali kelas V yang telah sudi menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi demi terlaksananya penelitian yang peneliti lakukan.
7. Penyemangat hidupku suami tercinta yang selalu mensupport setiap kegiatanku. Dan tak ketinggalan anak – anakku yang selalu membakar semangatku agar tidak putus asa dalam menyelesaikan perkuliahanku ini.
8. Sahabat – sahabatku di Pariaman 8 yang telah menjalani perkuliahan dengan segala suka dan duka. Tanpa terasa telah terjalin kekeluargaan dan persaudaraan yang akan selalu terkenang sepanjang masa. Terima kasih buatmu sahabat semoga kita mampu memikul amanah sebagai pendidik

yang diharapkan. Dan dapat menjadi lulusan yang selalu menjaga nama baik sekolah dan universitas kita.

9. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Amiin ya Rabbal 'alamiin. Akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi yang peneliti tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Pariaman, September 2015
Peneliti

Yunisma
1209568

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISIv

DAFTAR LAMPIRANix

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang1

B. Rumusan Masalah4

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori7

1. Keterampilan7

a. Pengertian Keterampilan7

b. Jenis – jenis keterampilan7

2. Makrame8

a. Pengertian Makrame.....8

b. Tujuan Keterampilan Makrame..... 9

c. Jenis – jenis Simpul Dasar Sederhana Dalam Keterampilan

Makrame.....10

d. Bahan dan Peralatan Makrame	11
e. Langkah – langkah Pembuatan Makrame	12
f. Contoh Benda Kerajinan Makrame	13
3. Model Pembelajaran Langsung	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	15
c. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung	16
d. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung	17
e. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Langsung	18
4. Pelaksanaan Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	19
5. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	20
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Setting Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu/Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a. Pendekatan Penelitian	25
b. Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27

3. Prosedur Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	31
1.Data Penelitian	31
2.Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Siklus I Pertemuan I	37
1) Perencanaan	37
2) Pelaksanaan	38
3) Pengamatan	42
4) Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan I	52
b. Siklus I Pertemuan II	57
1) Perencanaan	58
2) Pelaksanaan	58
3) Pengamatan	63
4) Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan II	72
2. Siklus II	75
a) Perencanaan	76

b) Pelaksanaan	77
c) Pengamatan	79
d) Refleksi Siklus II	88
B. Pembahasan	89
1. Siklus I	89
a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	91
c. Penilaian	92
2. Siklus II	93
a. Perencanaan	93
b. Pelaksanaan	93
c. Penilaian	94

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR RUJUKAN99

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	101
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	109.
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	113
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	118
5. Penilaian Proses Latihan Menyimpul Makrame Siklus I Pertemuan I	123
6. Lembar Penilaian Hasil Menyimpul Makrame Siklus I Pertemuan I.....	125
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	127
8. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 2.....	135
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2.....	139
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	149
11. Lembar Penilaian Proses Membuat Kerajinan Makrame Siklus I Pertemuan 2.....	149
12. Lembar Penilaian Hasil Membuat Kerajinan Makrame Siklus I Pertemuan 2.....	151
13. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus I.....	152
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	153
15. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	162
16. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	166
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	171
18. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus II.....	176
19. Hasil Penilaian Hasil Membuat Kerajinan Makrame Siklus II.....	178

20.Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus II	180
21.Perbandingan Perolehan Nilai Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	181
22.Foto – foto Penelitian.....	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Keterampilan diaplikasikan di sekolah dasar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBDK). Pembelajaran SBDK di Sekolah Dasar bervariasi sesuai dengan tingkat kelas. Karena tingkat perkembangan psikomotorik dan emosi anak berkembang seiring dengan perkembangan usia siswa. Somearjadi (1991/1992:2) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan di SD ialah mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga siswa mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya”.

Materi pembelajaran seni merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan lingkungan siswa. Menurut Depdiknas (2007:21) “Tujuan pembelajaran SBDK adalah (a) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan (b) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan (c) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan (d) menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global”.

Berdasarkan tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan

berkemauan keras dalam berkarya dan berolah seni. Selain itu dapat mengembang daya cipta siswa dalam menyalurkan ide, imajinasi, dan fantasinya melalui aktivitas seni dan kreasinya.

Keterampilan yang dipelajari siswa pada pembelajaran SBDK salah satunya adalah keterampilan makrame. Menurut Depdiknas (2006:633) “Makrame membuat benda pakai/hias dari bahan tali – temali dengan teknik simpul”. Fungsi dari benda makrame tersebut adalah sebagai hiasan dan untuk dipakai.

Menurut Sumanto (2006:165) “Melalui kegiatan makrame ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa keindahan, keterampilan, kecekatan, kreatifitas anak SD secara bebas terarah sejalan dengan perkembangan seninya”.

Tujuan mempelajari seni keterampilan makrame tersebut akan berhasil apabila guru memberikan fasilitas dan motivasi yang dibutuhkan siswa, tidak hanya mengajar secara monoton tetapi bervariasi dan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Pebruari 2015, ternyata gurunya belum menggunakan rencana pembelajaran yang memuat model pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya, belum memuat gambaran kegiatan yang akan dilakukannya disaat proses pembelajaran akan dilakukan. Gambaran kegiatan tersebut tertuang dalam lampiran

materi yang merupakan bagian dari RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah – langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Guru tersebut tidak sepenuhnya melakukan presentasi dan demonstrasi secara utuh melainkan hanya sebatas garis besarnya saja. Umpamanya dalam membuat simpul. Tidak semua jenis simpul didemonstrasikan. Dalam melakukan demonstrasi cara membuat simpul, tidak semua siswa melakukannya karena ada sebahagian siswa yang tidak membawa alat atau media. Siswa juga mengalami kesulitan dalam membuat kerajinan makrame karena guru tersebut tidak membimbing siswa dengan sungguh – sungguh. Jika demikian maka hasil yang didapat dari keterampilan siswa juga tidak maksimal. Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan makrame tidak cukup hanya satu kali pertemuan. Sebab pembelajaran keterampilan itu akan menciptakan sebuah rancangan dan haruslah di demonstrasikan supaya siswa mengerti dan mampu membuat sebuah rancangan yang diinginkannya. Jadi pembelajaran keterampilan itu harus berlanjut pada pertemuan berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa penyajian pembelajaran keterampilan makrame belum terlaksana dengan baik.

Masalah di atas akan berdampak pada siswa seperti siswa tidak mengetahui konsep dan tujuan dari kegiatan pembelajarannya, siswa terfokus pada satu simpul saja, hasil rancangan siswa belum begitu bagus, karena waktu untuk membuat keterampilan tersebut terbatas dan tidak dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Dan umumnya hasil karya

kerajinan makrame dibawa pulang oleh siswa karena keterbatasan waktu. Dan pada umumnya orang lain yang menyelesaikan pekerjaan siswa tersebut. Alasannya karena siswa tersebut belum mahir atau belum menguasai betul membuat simpul seperti rancangan yang dikehendaki. Penyebabnya adalah disaat proses pembelajaran disajikan guru kurang maksimal dalam mempresentasikan dan mendemonstrasikan simpul yang berkaitan dengan rancangan. Ditambah lagi durasi waktu yang singkat. Dan yang paling penting guru tersebut belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini menjadi penyebab siswa meminta bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas sekolahnya yang seharusnya siswa itu sendiri yang menyelesaikannya. Hasil keterampilan siswa yang diharapkan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang diberi judul **"Peningkatan Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 16 Sungai Sirah Kota Pariaman"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame di kelas V SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman?

Secara khusus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman
3. Peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran di kelas V SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya langsung dan Keterampilan (SBK) khususnya keterampilan makrame di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan model pembelajaran yang lain, serta penerapannya di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai masukan ilmu pengetahuan serta pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung
3. Bagi siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan makrame
4. Bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan tentang keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dipakai untuk merancang suatu proses pembelajaran agar siswa cepat, cekatan, dan trampil dalam berpikir dan bertindak. Menurut Soemarjadi (1992:2) mengemukakan bahwa "Kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar". Sedangkan Susanto (2013:9) mengatakan bahwa "Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitas".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan menggunakan pikiran (akal), dan kreativitas secara efektif dan efisien dalam mengolah, menciptakan suatu karya dengan cepat dan benar.

b. Jenis – jenis Keterampilan di SD

Pendidikan keterampilan di SD memiliki batasan – batasan sesuai dengan usia perkembangan siswa. Menurut Soemarjadi(1992:3) Jenis – jenis keterampilan meliputi kerajinan, pertukangan, tata boga, tata busana, tata graha, bercocok tanam, dan

peternakan. Sedangkan menurut Susanto (2013:264) "Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skill) meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik". Susanto juga menyebutkan bahwa keterampilan yang ditekankan pada tingkat sekolah dasar adalah keterampilan vokasional, khususnya kerajinan tangan. Jenis – jenis keterampilan yang dipelajari di kelas V SD yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah merangkai, meronce, makrame dan permainan bertali.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makrame merupakan salah satu jenis keterampilan dari kerajinan tangan yang harus dipelajari di Sekolah Dasar, tepatnya pada kelas V semester II.

2. Makrame

a. Pengertian Makrame

Makrame berasal dari kata "makrama" (dalam bahasa Turki) yang berarti rumbai – rumbai atau "miqrama" yang artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan benda dan selubung muka dengan simpul (Saraswati.1986). Makrame merupakan teknik kerajinan klasik dengan ciri utama menampilkan bentuk – bentuk simpul dari jalinan tali atau benang. Makrame merupakan salah satu teknik pembuatan kerajinan tangan yang dikerjakan dengan saling

menyimpulkan atau menjalinkan sejumlah tali sesuai model yang dibuat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Pamadhi (2010:9.8) menyatakan bahwa “kata makrame diangkat dari bahasa Jepang berarti menalikan. Makrame memang merupakan seni tradisional Jepang dengan membuat untaian, talian, dan rangkaian dari tali serta pernik atau benda lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa makrame adalah seni simpul – menyimpul tali atau benang yang dapat menciptakan suatu karya yang bersifat ekonomis dan bermanfaat untuk orang lain.

b. Tujuan Keterampilan Makrame

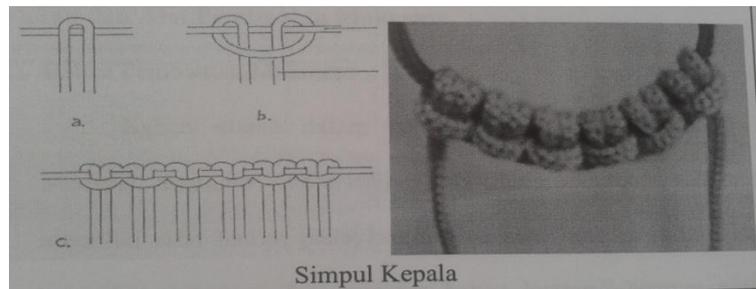
Dilihat dari tujuan pembuatan karya makrame menurut Sumanto (2006:166) dapat dibedakan “ (1) sebagai benda pakai, dan (2) sebagai benda hias”. Sebagai benda pakai yang dimaksudkan adalah bentuk – bentuk makrame yang digunakan secara praktis untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan manusia sehari – hari. Contohnya makrame bentuk ikat pinggang, gantungan pot bunga net volli dan sebagainya. Sedangkan makrame sebagai benda hias atau benda seni yaitu bentuk makrame yang difungsikan sebagai perwujudan ide, ekspresi rasa seni sehingga lebih mengutamakan nilai – nilai keindahan. Contohnya tempat foto, hiasan gantung, hiasan dinding, tirai penyekat ruangan dan lainnya. Menurut Soemarjadi (1991/1992:81)” yaitu fungsi hias dan fungsi pakai”. Produk makrame yang berfungsi sebagai hias antara lain, dekorasi dinding, gantungan tali. Produk makrame yang bertujuan

untuk fungsi pakai contohnya, tas, ikat pinggang, alas meja, rompi, sarung bantal kursi tamu, gantungan bunga, kap lampu, dan lain – lain.

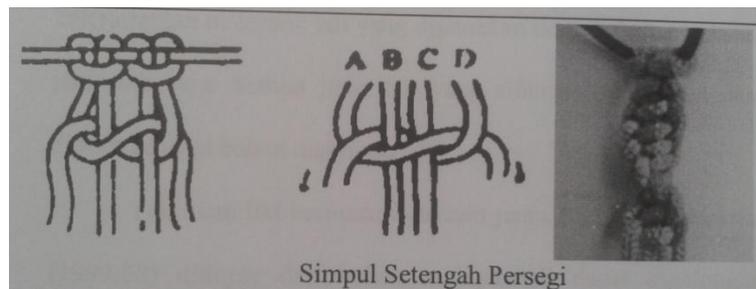
c. Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa makrame mempunyai dua tujuan yaitu sebagai benda hias dan sebagai benda pakai yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis.

c. Jenis – jenis Simpul Dasar dalam Keterampilan Makrme.

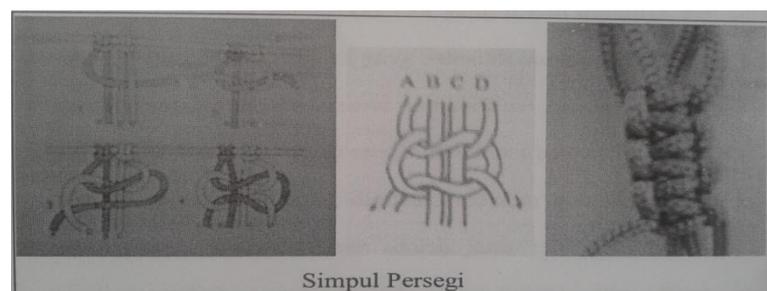
1. Simpul awal



2. Simpul Dasar



3. Simpul Kombinasi



d. Bahan dan Peralatan Makrame

1. Bahan Pembuatan Makrame

Bahan utama untuk membuat makrame adalah tali. Menurut Sumanto (2006:166) "Tali untuk membuat makrame memiliki sifat lentur, padat/kenyal, dan kuat. Baik jenis tali yang berasal dari bahan alam maupun buatan". Untuk keterampilan makrame tali yang digunakan tidak terbatas pada satu jenis tali saja. Semua jenis tali yang sifatnya tidak kaku dapat dipergunakan untuk keterampilan makrame.

Tali memiliki babarapa jenis. Menurut Soemarjadi (1999:68) ditinjau dari bahan asalnya tali dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu "(1) tali yang bahan dasarnya dari serat tumbuh – tumbuhan (2) tali yang bahan dasarnya dari bulu (3) tali yang bahan dasarnya dari serat sintetis".

Berdasarkan uraian tersebut terdapat banyak jenis tali. Namun tali yang digunakan untuk makrame adalah tali yang berasal dari tumbuh – tumbuhan seperti tali kur (linen) dan dapat juga tali dari kulit sintetis. Hal ini dikarenakan jenis tali tersebut aman, teksturnya lunak, berwarna – warni, mudah didapatkan, dan harganya terjangkau.

2. Alat Pembuatan Makrame

Dalam kerja makrame menggunakan peralatan. Menurut Sumanto (2006:167) peralatan yang digunakan adalah "gunting, pisau cutter, alat penyimpul (coban), meteran kain, jarum T dan kaitan tali". Sedangkan menurut Soemarjadi (1999:71) "Alat – alat yang dipakai dalam

pembuatan makrame terdiri dari papan alas, mistar/meteran, gunting kain, jarum T, alat penggantung makrame (gesper, gelang plastik, silinder kayu, pipa, besi beton, dan kawat), kaitan plastik, dan bahan – bahan variasi”.

Berdasarkan pendapat di atas,dapat diketahui bahwa alat yang bahan yang lain.digunakan berguna untuk memudahkan pekerjaan pembuatan makrame. Untuk siswa Sekolah Dasar yang mempelajari simpul dasar, membutuhkan alat seperti meteran, gunting, gelang, dan

e. Langkah – langkah Pembuatan Makrame

Setiap kegiatan memiliki langkah kerja yang harus diikuti dengan terurut, termasuk proses pembuatan makrame. Sumanto (2006:170) membagi langkah kerja membuat makrame ke dalam dua tahapan.

Pertama, mempersiapkan rencana atau contoh bentuk makrame yang akan dibuat,termasuk mempelajari simpulnya dan menentukan bahan tali, bahan pembantu serta alat – alat kerja yang dibutuhkan. Selain itu juga harus menentukan langkah urutan mengerjakan mulai awal sampai selesai.

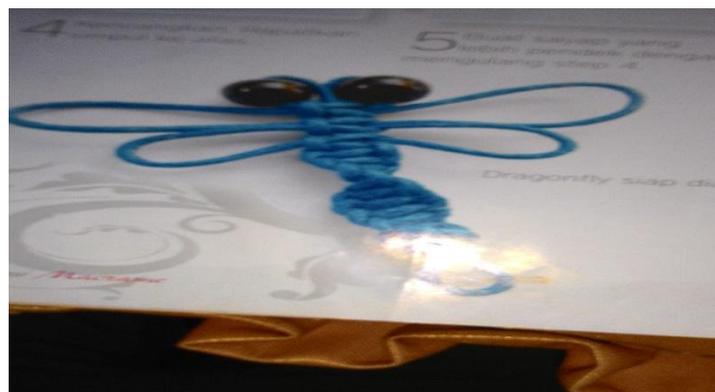
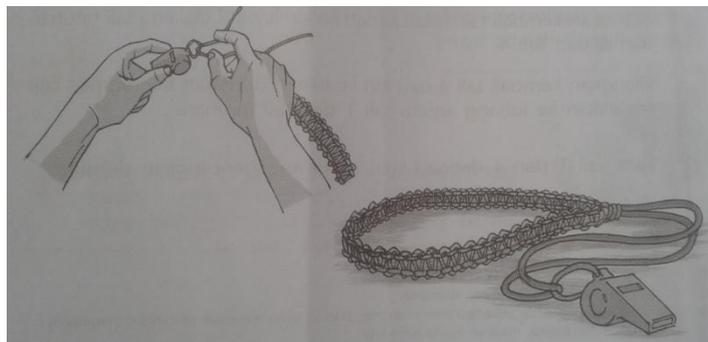
Kedua, melaksanakan pembuatan makrame, mulai dari pemasangan atau pembuatan simpul awal pada tali atau alat bantu. Dilanjutkan dengan menjalin atau menyimpulkan tali – tali tersebut tahap demi tahap sesuai dengan contoh atau rencana. Buatlah bentuk simpul yang rapi menurut arah, warna rangkaian dan jarak antar simpul yang dibuat. Diakhir pertemuan makrame adalah membuat simpul mati atau diikat baru merapikan atau memotong kelebihan tali yang masih ada.

Menurut Soemarjadi (1991/1992:92)”langkah – langkah pembuatan makrame adalah mempersiapkan desain motif, mempersiapkan bahan, mempersiapkan alat, dan proses menyimpul”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memilih langkah – langkah pembuatan makrame menurut Sumanto karena lebih jelas dan simple.

Salah satu contoh dari kerajinan macram adalah gantungan tali pluit. Bahan yang diperlukan adalah seutas tali kur panjangnya lebih kurang 2 meter, gunting, lilin dll.

f. Contoh Benda Kerajinan Makrame



3. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen, antara lain adalah guru, siswa, materi pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran, strategi, pendekatan serta metode pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses dengan pembelajaran harus di sesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa karena masing masing model pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda beda. Guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Mills (dalam Suprijono,2012:45) menyatakan bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Sedangkan Trianto (2009:21) berpendapat bahwa “secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa model merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu hal.

Model pembelajaran itu ialah suatu konsep yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2012:46) bahwa “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”. Selanjutnya Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009:22) mengemukakan maksud dari model

pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan konsep yang menjadi acuan dalam pembelajaran, serta dalam memilih sebuah model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan

b. Pengertian Model Pembelajaran Lansung

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung. Menurut Arend (dalam Trianto, (2009:41) model pembelajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Hanafiah (2012:51) bahwa “Pembelajaran langsung, khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta

didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Menurut Riyanto (2009:280) model pembelajaran langsung adalah “suatu model yang menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran mengenai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif (unjuk kerja) yang dilaksanakan secara sistematis dan bertahap

c. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

Ciri – ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi & Nur (dalam Trianto, 2009: 29) adalah sebagai berikut “1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, 2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, 3) sistim pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil”.

Sedangkan menurut Trianto (2009:42) mengemukakan bahwa syarat pembelajaran langsung antara lain “(1) ada alat yang akan didemonstrasikan dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran langsung adalah adanya keterampilan yang diterapkan serta tujuan pembelajarannya, sintaks dan alur kegiatan yang harus diikuti serta pembelajaran yang terukur.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung mempunyai kelebihan sebagaimana model pembelajaran yang lain. Adapun kelebihan dari model pembelajaran langsung diantaranya adalah menurut pendapat Taufik (2009:171) “(1) peserta didik dapat benar – benar menguasai kemampuannya,(2) semua peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran”.

Sedangkan kelebihan dari pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Taufina (2011:171/172) adalah “siswa benar- benar dapat menguasai pengetahuannya dan juga semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran langsung adalah siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur akan menjadikan siswa menjadi aktif, termotivasi sehingga pengetahuan yang diberikan benar – benar dikuasai.

e. Langkah – langkah Model Pembelajaran Langsung

Suatu pembelajaran akan lebih maksimal hasilnya tentu menempuh langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang

dipakai. Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto (2009:36) “(1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa (2) menyampaikan tujuan (3) menyiapkan siswa (4) presentasi dan demonstrasi (5) mencapai kejelasan (6) melakukan demonstrasi (7) mencapai pemahaman dan penguasaan (8) berlatih (9) memberikan latihan terbimbing (10) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (!) memberikan kesempatan latihan mandiri”. Menurut Riyanto(2009:31)” langkah – langkah model pembelajaran langsung dapat dibagi dalam beberapa fase, dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Dalam hal ini guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap (3) membimbing pelatihan. Di sini guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.(4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Di sini guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Dalam hal ini guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis tertarik menggunakan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Riyanto karena langkah tersebut lebih mudah dipahami.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Pelaksanaan pembelajaran makrame di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran langsung mengikuti tahap – tahap yang telah ditetapkan oleh ahli. Penulis memutuskan untuk menggunakan

fase model pembelajaran langsung menurut Riyanto dalam pembelajaran makrame adalah :

a. Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa

Sebelum siswa dikenalkan dengan materi, fase awal dalam kegiatan pembelajarannya adalah orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran makrame dan menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran dengan menghadirkan media – media pendukung, diantaranya gambar dan benda – benda konkrit ke dalam kelas.

b. Presentasi dan demonstrasi

Pada fase ini guru menyampaikan materi pembelajaran berupa konsep – konsep beserta bahan – bahan yang akan didemonstrasikan pada pembelajaran makrame. Fase ini dimulai dengan memajangkan gambar rancangan makrame dan memperkenalkan apa itu makrame. Selanjutnya guru mempresentasikan dan mendemonstrasikan langkah – langkah menyimpul. Jadi siswa diarahkan untuk dapat membuat benda kerajinan makrame nantinya.

c. Menyediakan latihan terbim

d. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik

Guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik terhadap keterampilan makrame yang dihadapi siswa. Kegiatan dalam fase ini berupa pertanyaan lisan yang berhubungan dengan

keterampilan makrame. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal – hal yang belum dipahaminya. Guru memberikan respon atas pertanyaan siswa.

- e. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan

Pada fase ini siswa mengerjakan latihan secara mandiri dalam membuat simpul dan rancangan makrame. Rancangan tersebut akan diaplikasi dan dinilai proses dan hasilnya. Guru meminta siswa untuk menerapkan keterampilan kerajinan makramé sesuai dengan rancangannya. Siswa melakukan pelatihan tentang simpul. Pelatihan lanjutan ini dilakukan di sekolah agar siswa dapat mengerjakan sendiri tugasnya sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran macramé dapat terlihat dengan jelas dan penilaian yang diberikan tepat sesuai dengan kemampuan siswa.

5. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Penilaian bertujuan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2006:3) bahwa “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Penilaian bertujuan menggambarkan kecakapan belajar siswa dan alat untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan agar dapat

mengambil keputusan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penilaian pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilakukan disaat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) di akhir pembelajaran (penilaian hasil).

Penilaian proses dapat diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan baik dalam merancang maupun membuat kerajinan makrame. Aspek yang dinilai meliputi kedisiplinan, kesesuaian, kecermatan. Penilaian tersebut dikembangkan berdasarkan pendapat Soemarjadi (1991/1992:4) bahwa “harapan pendidikan keterampilan lebih tertuju kepada pembentukan sikap (ranah efektif) seperti kreativitas, kepekaan, kecermatan, ketekunan, kerapian, dan apresiasi terhadap dunia kerja serta hasilnya”.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik dapat diarahkan kepada penguasaan konsep dan karya yang dihasilkannya. Soemarjadi (1991/1992:96) menyatakan tentang kriteria kerajinan makrame yang baik yaitu: (a) komposisi simpul menarik (seimbang dan serasi) (b) teknik simpul tepat dan rapih tidak ada simpul yang longgar (c) tidak ada bagian tali yang terlepas dari buhulnya (d) komposisi warna menarik dan mrmberikan pola tertentu yang mendukung penampilan bentuk.

Berdasarkan pendapat di atas aspek yang dinilai dalam pembelajaran keterampilan makrame adalah proporsi, komposisi simpul, dan kerapian. Instrumen yang dipergunakan adalah format penilaian hasil (produk) dengan kriteria penilaian yang sesuai.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan makrame. Melalui model pembelajaran langsung siswa akan melakukan secara praktis dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan berulang kali sehingga siswa jadi terampil. Penerapan model pembelajaran langsung akan sangat mendukung bila sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Adapun langkah – langkah makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah:

1. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa
2. Guru mempresentasikan pengetahuan keterampilan makrame dan mendemonstrasikannya
3. Guru mengadakan latihan terbimbing terhadap siswa mengenai keterampilan makrame
4. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik terhadap pembelajaran makrame
5. Guru mengadakan latihan lanjutan dan penerapan dengan meminta siswa untuk membuat sebuah kerajinan makrame

Dengan demikian langkah – langkah model pembelajaran langsung dalam pembelajaran makrame, maka keterampilan siswa akan meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada bagan teori sebagai berikut:

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dalam pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan kerajinan makrame di kelas V SDN 16 Sungai Sirah dengan menggunakan model pembelajaran langsung masih terdapat kekurangan terutama dalam penyampaian yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada sebagian deskriptor yang belum muncul diantaranya 1) materi ajar belum sesuai dengan perkembangan terakhir siswa 2) pemilihan media belum sesuai dengan lingkungan siswa 3) belum mencantumkan alokasi waktu setiap tahap pembelajaran 4) teknik pembelajaran belum sesuai dengan waktu yang tersedia. Nilai yang diperoleh pada pengamatan aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 adalah 84,37% dengan kualifikasi baik. Pada pertemuan di siklus II sudah ada perbaikan terhadap deskriptor yang belum muncul pada siklus 1. Pada siklus II sudah ada peningkatan dan nilai yang didapat adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang terdiri dari 5 fase. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung

3. dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus 1 belum berhasil. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut tergambar pada kegiatan guru. (a) Guru belum memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa (b) guru belum menjelaskan kepada siswa teknik pembuatan makrame (c) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (d) guru belum memotivasi siswa untuk berlatih. Pada proses pembelajaran juga terlihat pada kegiatan siswa diantaranya (a) jawaban siswa tidak jelas (b) siswa kurang berani mengajukan pertanyaan tentang kerajinan makrame (c) siswa sering mendapat bimbingan dari guru karena kesalahan dalam membuat simpul (d) siswa belum sepenuhnya termotivasi untuk berlatih. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran akan diperbaiki pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah berjalan lebih baik. Pada siklus 1 pertemuan 1 penerapan pada aspek guru 75% dengan kualifikasi cukup dan siklus 1 pertemuan 2 mendapat nilai 81,25% dengan kualifikasi sangat baik. Presentasi rata – rata untuk penilaian aktivitas guru adalah 78,12% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.
- Untuk aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh nilai 71,87% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh nilai 78,13% dengan kualifikasi baik. Presentasi rata – rata

aktivitas siswa adalah 75% dengan kualifikasi cukup. Presentasi tersebut meningkat pada siklus II yaitu 90,62% dengan kualifikasi sangat baik.

4. Penilaian hasil pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah mengalami peningkatan. Simpul yang dibuat siswa lebih rapi dan lebih berbentuk sesuai dengan model rancangannya. Siswa lebih terlatih dalam membuat simpul dan pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Pada siklus 1 pertemuan 1 untuk penilaian proses menyimpul rata - rata adalah 76 dan pada siklus 1 pertemuan 2 untuk penilaian hasil mendapat nilai rata - rata 76. Rata – rata untuk penilaian proses pada siklus 1 adalah 76. Pada siklus II mengalami peningkatan sehingga rata – rata nilainya menjadi 87. Sedangkan untuk penilaian hasil pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai rata – rata 68. Dan pada siklus 1 pertemuam II mendapat nilai rata – rata 88. Presentase rata – rata untuk penilaian hasil pada siklus 1 adalah 78. Jadi rata – rata nilai keterampilan pada sikllus 1 adalah 77. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II terdapat peningkatan penilaian keterampilan siswa menjadi 91. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membuat kerajinan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dalam pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran

langsung di kelas V SDN 16 Sungai Sirah kota Pariaman, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan diantaranya adalah:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang benar – benar memperhatikan komponen – komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan . penjabaran dari kmponen – komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar. Dan tujuan yang akan dicapai dapat terwujud secara maksimal.
2. Dalam pelajaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar – benar menguasai materi pembelajaran dan dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman, sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Aspek guru dan siswa juga memegang peranan penting selama proses pembelajaran. Karena kedua aspek itu saling dukung – mendukung.
3. Penilaian yang dilakukan juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa apakah materi yang diberikan sudah dikuasainya atau belum dan juga sebagai barometer keberhasilan seorang guru.